

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai kekayaan alam dan budayanya, hal tersebut yang menjadi ciri khas Indonesia dari negara-negara yang lain. Ciri khas yang dominan adalah budaya, budaya merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara terus menerus dalam hal kebiasaan yang dihasilkan dari pemikiran manusia. Budaya adalah warisan negeri yang harus tetap dilestarikan, keindahan pesona budaya biasa digambarkan dengan berbagai jenis budaya yang kental di beberapa daerah, keindahan budaya tersebut berasal dari buah karya yang berisikan nilai, norma adat, dan karya seni.

Budaya kesenian merupakan salah satu unsur budaya, menurut Nooryan (2014:62-63) seni atau kesenian merupakan sebuah keterampilan dari kegiatan pembelajaran, atau pengamatan, yang mempunyai unsur keindahan, seperti yang ada pada karya seni, seni murni, dan karya seni lainnya, seni juga dapat disebut sebagai suatu rencana yang mahir, dan mempunyai kualitas yang baik, serta menjadi unsur-unsur ilustratif atau menghias pada bahan cetakan seni. Jadi seni merupakan keterampilan yang membawa kekreatifan terhadap terciptanya suatu bentuk karya.

Menurut Silvia (2017: 1) seni merupakan bagian dari budaya, seni atau kesenian adalah bentuk karya keindahan yang diciptakan oleh manusia untuk mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu dalam bentuk keindahan berupa gerakan, suara, lukisan dan lain sebagainya. Menurut

Silvia (2017: 1-2) kesenian memiliki keterkaitan yang erat dengan manusia, karena dengan kesenian manusia dapat mengekspresikan jiwanya dan menggambarkan nilai-nilai kehidupan, yang akan tetap dilestarikan sampai kehidupan mendatang. Kesenian di beberapa daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, mereka menyesuaikan nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungannya.

Budaya dan kesenian jika dikaitkan dengan sastra merupakan perkembangan yang saling berhubungan. Hubungan sastra dengan budaya menurut Kustyarini (2020: 02) sastra dan kebudayaan merupakan kesatuan yang dikaitkan dengan nilai-nilai positif, artinya sastra dan kebudayaan dihasilkan dari aktivitas manusia, jika kebudayaan mengolah manusia atau alam melalui kemampuan akal, teknologi, ekonomi dan politik, sedangkan sastra mengolah manusia atau alam dalam hal keindahan, baik dalam bentuk bahasa ataupun tulisan. Menurut Nugriyanto (1995: 02) sastra identik dengan imajinasi dan kreativitas dari pengarangnya, keterlibatan pengarang dalam hal penciptaan sebuah karya sastra tak luput dari pengaruh masyarakat dan budaya, karena dari masyarakat dan budayalah lahir sumber pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh pengarang.

Hubungan sastra dengan kesenian dikutip dari Tresya (2019:8) Sastra merupakan salah satu karya seni yang dapat dihubungkan dengan aspek hiburan yang menyenangkan bagi yang membaca melalui isi karya sastra itu sendiri. Jadi keterkaitan sastra dengan karya seni mempunyai timbal balik yang sepadan, antara karya dan kesenangan. Seperti halnya

dalam karya batik, yang mempunyai kesenangan berupa keindahan motif serta, karya sastra berupa batik itu sendiri.

Batik merupakan ragam budaya seni dari beberapa daerah di Indonesia dengan latar demografi, geografi dan interaksi sosial menciptakan situs-situs budaya yang beragam. Menurut Ari (2011: 07) dalam pandangan internasional melalui *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) batik ditetapkan dan diakui sebagai situs warisan budaya milik Indonesia. Menurut Rakhmawati (2015:57) Batik dalam konteks pluralitas Indonesia hampir dimiliki oleh semua etnisitas diantaranya; batik Solo, batik pekalongan, batik Yogyakarta, batik Lasem, batik Banyuwangi, batik Cirebon, batik Medan, batik Tanah Liat (Padang), Sasambo (NTT), batik Kalimantan dan sebagainya.

Batik, keberadaanya sangat populer sampai saat ini, dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Batik memiliki nilai seni yang tinggi, sehingga keberadaannya sangat diagungkan, batik juga digunakan di berbagai kesempatan sehari-hari seperti kegiatan tradisional dan nasional, batik dalam kegiatan tradisional digunakan pada acara-acara tertentu seperti acara adat pernikahan, pemakaman, dan persembahan. Batik dalam kegiatan nasional digunakan untuk acara kemerdekaan, peringatan hari besar, dan sebagai seragam wajib siswa atau pegawai negeri di hari-hari tertentu dalam satu minggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa batik di Indonesia sangat kental dengan berbagai corak yang menunjukkan budaya daerah masing-masing dan rasa solidaritas antar budaya.

Batik memiliki berbagai sejarah, motif, corak, dan warna, sebagai implementasi keindahan seni, sedangkan dalam hal makna diambil dari kehidupan keseharian masyarakat setempat sesuai dengan kebudayaan dan adat yang ada di daerah tersebut. Dari motif, corak dan warna juga dapat menunjukkan dari mana asal batik tersebut dibuat, dan apa makna di dalam batik tersebut. Kesenian seperti inilah yang harus terus dilestarikan, dengan terus menunjang penggunaan batik dalam lingkup keseharian dan dengan hal itu dapat memperkenalkan budaya setempat kepada budayawan lain dan hingga mancanegara.

Batik merupakan sebuah karya seni, dan karya seni berkaitan erat dengan sastra, sehingga dapat disimpulkan bahwa batik mempunyai karya sastra di dalamnya. Salah satu sastra yang berkaitan dengan kebudayaan seni adalah sastra lisan, sastra lisan menurut Amir (2013: 75-76) sastra lisan merupakan sastra yang disampaikan secara lisan, yang ditampilkan di depan khalayak umum, dengan tujuan sebagai hiburan. Dalam budaya seni batik sastra yang terkandung adalah folklor, karena *folklor* merupakan salah satu sastra kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia.

Folklor menurut Uyun (2018: 5) adalah bagian dari kebudayaan yang disebarakan atau diwariskan secara tradisional baik dalam bentuk lisan, contoh yang disertai isyarat atau alat bantu pengingat. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, *folklor* merupakan adat istiadat dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan. *Folklor* memang mempunyai unsur budaya, karena di dalamnya terdapat cerita yang

diwariskan oleh para tetua dari mulut ke mulut, sehingga tidak dapat dijamin keasliannya. Menurut Hutomo (1991: 7) jadi *folklor* disebarkan dalam bentuk lisan dari mulut ke mulut, dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kadang penuturannya disertai dengan perbuatan, misalnya mengajar tari, mengajar membatik, dan mengajar mendalang.

Batik, juga mempunyai makna yang tersirat di dalamnya, bentuk makna tersebut terstruktur dalam filosofi. Menurut Yunita (2016: 5) filosofi berperan penting untuk menyampaikan cerita dan harapan oleh pencipta kepada penggunanya, sehingga tersampaikan pesan yang terkandung di dalam batik tersebut. Filosofi didalamnya memuat akan keindahan dan makna dari keindahan tersebut, filosofi banyak mempelajari mengenai nilai sensoris, yang terkadang dianggap suatu penilaian terhadap sentimen rasa, nilai sensoris pada batik menduduki panca indra perasaan, sehingga dapat memaksimalkan penyampaian pesan terhadap pemakai batik.

Menurut Djelantik (1999: 12-13) aspek filosofi dalam ilmu estetika yang berkaitan dengan kepribadian, pendirian, dan falsafah dari pengamat yang bersangkutan. Persoalan yang ada di dalam kehidupan manusia yang menjadi bentuk utama atau mendasari asal usul serta nilai yang ada di dalam sebuah aspek filosofi. Asal usul dan nilai batik merupakan pemikiran kritis dan mendalam yang menjadi tombak acuan terciptanya bentuk pada corak, motif dan warna yang berkesinambungan, pemikiran kritis tersebut muncul dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, yang berupa adat, agama, kebiasaan, dan hal-hal lainnya. Filosofi batik mengandung makna yang

perlu pemahaman lebih untuk mengetahuinya, tetapi banyak juga pengguna yang tidak mengetahui filosofi yang ada di dalam batik tersebut.

Budaya kesenian batik dapat kita jumpai di berbagai belahan wilayah Indonesia, dengan ciri khas masing-masing daerah, dan makna yang mengungkapkan kepribadian serta kebudayaan masyarakat setempat. Seperti halnya kesenian batik yang dimiliki oleh pulau garam, yaitu pulau Madura. Kesenian batik yang ada di Madura merupakan budaya warisan 1999eluhur dengan bentuk seni kain batiknya. Menurut Melinda (2014: 166) batik Madura merupakan bentuk kesenian batik yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan kesenian batik daerah lainnya, dengan warna, motif, dan teknik pembuatan yang unik menjadikan batik Madura yang mempunyai daya tarik sendiri.

Madura mempunyai berbagai kesenian yang menunjukkan bahwa suku madura termasuk keberagaman Indonesia. Kesenian yang ada di suku Madura salah satunya adalah batik Madura, dengan berbagai kilasan filosofi di dalamnya dan dituangkan dalam motif-motif yang beragam sesuai dengan makna yang tersirat. Filosofi yang digunakan berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat setempat dan menjadi ciri khas daerah tersebut, seperti corak motif khas suku madura dengan perpaduan warna merah, kuning dan hijau yang mencolok, hal tersebut memiliki makna keberanian seperti karakteistik orang suku Madura asli yang mempunyai sifat pemberani, pantang menyerah, serta persaudaraan dan kekeluargaan yang kental.

Alur proses pembuatan batik Madura pun mempunyai keunikan sendiri, dengan menggambarkan jiwa wirausaha, kreatif dan mandiri karena

tidak seperti pengrajin batik di lain daerah. Menurut Bapak Alim pendiri rumah sentra “Zulpah Batik” Tanjung Bumi, perempuan daerah Tanjung Bumi merupakan seorang istri pelaut, sementara suami mereka pergi, para istri akan membuat kesibukan membatik, dan pada batik mereka muncul motif-motif batik klasik sebagai pengobat obat rindu akan suami mereka. Perempuan pengrajin batik Tanjung Bumi.

Awalnya mereka menggunakan waktu senggangnya untuk sekadar membatik, tetapi setelah hasil batik tersebut masuk pasaran, barulah batik sangat digemari masyarakat umum dan permintaan pasar pun melejit, sehingga pengrajin semakin menggeluti bidang tersebut dan mendirikan beberapa *home industri* di beberapa titik daerah Madura khususnya di Tanjung Bumi. Masyarakat madura mempunyai gagasan bahwa kegiatan membatik merupakan kesempatan mereka untuk bekerja.

Tanjung Bumi merupakan sebuah kecamatan yang ada di daerah kabupaten Bangkalan, seperti yang dituliskan di atas, bahwa Tanjung Bumi juga menjadi produsen batik Madura. Terdapat beberapa produsen batik di daerah madura, seperti di Pamekasan dan Sumenep, tetapi pada penelitian ini akan membahas mengenai batik Madura yang ada di Tanjung Bumi. Batik Tanjung Bumi merupakan batik dengan ciri batik tulis, dan berbeda dengan batik lainnya, batik Tanjung Bumi memiliki ciri khusus, yaitu warna yang semakin lama semakin tajam dan warna yang cerah, karena melalui proses pencelupan yang berulang-ulang

Batik Madura merupakan budaya seni yang mengandung sejarah dan filosofi di dalamnya, dengan berbagai warna, motif dan corak yang

beragam. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Yunita Yuyun (2016:05) banyaknya motif pada batik belum banyak diimbangi dengan pemahaman terhadap makna filosofinya, penggunaan batik seringkali hanya memandangi keindahan warna, corak, motif dan segi harga saja, tanpa menghiraukan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga perlu pengetahuan yang lebih mengenai sejarah dan makna filosofi kepada masyarakat umum, khususnya pengguna batik tersebut. Hal tersebutlah yang akan menjadi fokus utama dari tulisan ini, agar dapat membantu pengguna dalam mengetahui makna apa saja yang terkandung pada setiap warna, motif, dan corak batik yang mereka gunakan.

Makna filosofi yang ada pada batik Tanjung Bumi masih sangat jarang diketahui bagi pengguna, pencinta maupun pemerhati batik Tanjung Bumi. Oleh sebab tersebut dan sesuai analisis situasi, maka penulis dipandang perlu untuk meneliti kajian yang lebih mendalam terhadap batik Madura daerah Tanjung Bumi mengenai sejarah batik Madura, dan filosofi yang ada di dalamnya, untuk menambah wawasan akan seni batik, menumbuhkan minat bagi masyarakat umum, dan mengangkat eksistensi batik Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan di atas, dan dengan pertimbangan penulis, yaitu mengkaji pengetahuan mengenai batik Tanjung Bumi, dan masalah yang muncul adalah “Bagaimana filosofi yang ada di dalam batik Tanjung Bumi khususnya di sentra rumah “Zulpah Batik” Tanjung Bumi. Setelah diperinci menjadi beberapa perumusan sebagai

berikut: Bagaimana filosofi batik Tanjung Bumi, dengan kajian *folklore* tipe *folklore* bukan lisan, yang membahas makna pada suatu bentuk otif batik di sentra Zulpah Batik Tanjung Bumi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup beberapa kajian batik, dan penulis memfokuskan pada beberapa unsur kajian penelitian seperti sejarah, nilai-nilai estetika, dan filosofi batik Madura khususnya di daerah Tanjung Bumi, tujuan tersebut setelah diperinci menjadi beberapa perumusan seperti berikut; Mengetahui filosofi dari batik Tanjung Bumi, dengan kajian filosofi yang meuat *folklore* tipe *folklore* bukan lisan, dalam bentuk makna.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari paparan yang telah disampaikan pada tujuan penelitian, yaitu bertujuan sebagai sumber pengetahuan baru bagi masyarakat yang masih awam mengenai batik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut beberapa hal yang bisa membawa manfaat bagi mahasiswa, pelajar, pengguna batik, dan masyarakat umum, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan gambaran secara realistis mengenai ragam batik filosofi batik yang ada di daerah Tanjung Bumi kepada para pembaca.
- 2) Menyumbangkan beberapa pengetahuan mengenai motif, corak batik, khususnya dalam filosofi batik Tanjung Bumi, kepada para pencinta seni budaya / para pengembang karya batik di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengalaman pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya dalam bidang seni batik Indonesia, dan dengan tujuan dapat melestarikan batik Indonesia yang notabennya memiliki banyak motif, corak, warna, sejarah dan filosofi yang berbeda disetiap daerah. Manfaat lain dari penelitian ini juga mengarah kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura program studi Bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah dan menggali pengetahuan mengenai batik Indonesia, terutama batik Madura.
- 2) Dapat menjadi sumber belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa umum Universitas Trunojoyo Madura, untuk menjadi referensi atau menambah wawasan mengenai batik Tanjung Bumi. Manfaat selanjutnya juga diberikan kepada perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura untuk menjadi bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tema batik Madura.
- 3) Manfaat penelitian ini juga diperuntukkan untuk daerah kabupaten Bangkalan, karena dengan adanya penelitian ini yang mengangkat topik batik Madura pada daerah Tanjung Bumi Bangkalan dapat mengangkat eksistensi batik Madura kepada masyarakat umum terkait keberadaan, dan pengetahuan mengenai seni yang ada di dalam batik tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian berdasarkan fungsinya yaitu untuk memberi batasan terhadap penelitian secara tegas, agar penelitian dapat memfokuskan masalah pada satu rumusan, sehingga tidak ada pelebaran penelitian masalah yang terjadi. Batasan penelitian yang penulis lakukan agar tidak melebar kepada masalah lain yaitu, berfokus kepada penelitian tentang *kajian filosofi motif batik di Sentra “Zulpah Batik” Tanjung Bumi*. Alasan peneliti memberi batasan masalah tersebut karena sesuai dengan judul yang sudah tertera, dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan peneliti serta dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat umum yang belum mengetahui unsur-unsur tersebut pada kain batik Tanjung Bumi.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah berupaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam sebuah penelitian, sehingga penulis melampirkan beberapa definisi istilah yang dapat dipahami dengan mudah sebagai berikut:

1) Kajian

Kajian berawal dari kata *kaji* yang berarti pelajaran atau penyelidikan, mengenai sesuatu yang dikaji, diproses untuk memperdalam pengetahuan. Kajian atau mengkaji merupakan sebuah proses menelaah, menemukan sesuatu lebih dalam, dengan harapan dapat menciptakan kesimpulan dan pengetahuan baru. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan judul “Kajian Filosofi Batik di sentra ”Zulpah Batik” Tanjung Bumi” dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak dipunyai oleh penulis.

2) Filosofi

Filosofi adalah makna yang terkandung pada sebuah seni, makna tersebut dapat berupa keseharian masyarakat, aturan, moral, dan lain sebagainya. Contohnya seni batik, Setelah mengkaji mengenai keindahan motif, corak, dan warna pada batik, perlu juga mengkaji makna yang ada di dalam keindahan tersebut, karena hal tersebut menjadi satu kesatuan terciptanya seni batik.

3) Folklor

Folklore merupakan bagian kebudayaan suatu kelompok masyarakat, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun dan tradisional, serta dalam versi yang berbeda-beda, baik secara lisan, gerakan, alat, dan lain sebagainya.

4) Ragam Batik Tanjung Bumi

Ragam batik Tanjung Bumi merupakan macam-macam bentuk batik yang ada di Tanjung Bumi. Macam-macam batik di kecamatan Tanjung Bumi akan dibahas dengan menggunakan unsur kajian filosofi dengan konsep *folklore* tipe *folklore* bukan lisan.